Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

INTEGRASI MIXED METHODS DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sri Haryati[1], Desy Eka Citra Dewi[2]
[12]UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pascasarjana Pendidikan Agama Islam
[1]Sriharyanti072020@gmail.com, [2]dewiekacitra@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

ABSTRACT

Islamic Education (PAI) research increasingly faces complex challenges related to students' religious attitudes, learning motivation, and diverse socio-religious backgrounds. These issues indicate that PAI phenomena are multidimensional and cannot be adequately understood using a single research approach. This study aims to analyze how mixed methods can be integrated effectively within PAI research in terms of conceptual foundations, research designs, and methodological applications. Using a library research approach, this study collected, classified, and analyzed relevant literature from books, journal articles, and previous studies that implemented mixed methods in Islamic education. The findings show that mixed methods offer comprehensive and adaptive advantages by combining quantitative data, which reveal general patterns of religious understanding and learning outcomes, with qualitative data, which provide deeper insights into students' spiritual experiences, motivations, and contextual factors affecting their religious behavior. Three dominant designs were identified as most relevant for PAI research: convergent parallel, explanatory sequential, and exploratory sequential. Each design contributes uniquely to strengthening the validity, depth, and interpretive power of research findings. Overall, mixed methods serve as a methodological necessity for studying complex phenomena in Islamic education, enabling holistic, credible, and contextually grounded conclusions.

Keywords: mixed methods, Islamic education research, PAI methodology

ABSTRAK

Penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang semakin kompleks terkait sikap religius peserta didik, motivasi belajar, serta keragaman latar sosial-keagamaan yang memengaruhi proses pembelajaran. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa fenomena pendidikan Islam bersifat multidimensional sehingga tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui pendekatan penelitian tunggal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana mixed methods diintegrasikan secara efektif dalam penelitian PAI pada aspek konsep, desain penelitian, dan implementasi metodologis. Menggunakan metode studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis literatur relevan berupa buku, artikel jurnal, dan penelitian sebelumnya yang menerapkan mixed methods dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mixed methods memberikan keunggulan komprehensif melalui kombinasi data kuantitatif yang menggambarkan pola umum capaian pembelajaran dengan data kualitatif yang mengungkap pengalaman spiritual, motivasi, dan faktor

kontekstual yang memengaruhi perilaku religius siswa. Tiga desain dominan yang paling relevan dalam penelitian PAI adalah convergent parallel, explanatory sequential, dan exploratory sequential, masing-masing memberikan kontribusi pada validitas, kedalaman, dan kekuatan interpretatif temuan penelitian. Secara keseluruhan, mixed methods menjadi kebutuhan metodologis dalam penelitian PAI untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih holistik, kredibel, dan kontekstual. Kata Kunci: *mixed methods*, penelitian PAI, metodologi pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan pesat seiring dengan meningkatnya kompleksitas persoalan pendidikan, karakter peserta didik, serta dinamika sosial-keagamaan yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah. Pada berbagai satuan pendidikan, guru PAI menghadapi tantangan seperti rendahnya minat belajar siswa terhadap materi keagamaan, perubahan perilaku religius remaja, hingga munculnya keragaman pemahaman keagamaan yang memerlukan pendekatan pedagogis yang adaptif dan kontekstual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan-persoalan dalam PAI tidak lagi dapat dipahami secara sempit sebagai persoalan pembelajaran semata, melainkan sebagai fenomena multidimensi yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual peserta didik (Azra, 2019).

Fenomena rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran PAI terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran yang sering kali menunjukkan ketimpangan antara capaian kognitif dan sikap religius peserta didik. Di beberapa sekolah, praktik keagamaan seperti keteladanan ibadah, keterlibatan dalam kegiatan keislaman, dan konsistensi perilaku belum sepenuhnya terbentuk meskipun peserta didik telah memperoleh materi PAI secara formal. Selain itu, keberagaman pemahaman Islam di antara Siswa baik yang dipengaruhi lingkungan keluarga, media sosial, maupun komunitas keagamaan—menuntut guru PAI untuk memiliki strategi pembelajaran yang mampu menjembatani perbedaan tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik sosial (Hidayat, 2020). Fakta-fakta ini memperlihatkan pentingnya penelitian

yang bersifat komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan keagamaan peserta didik.

Pada konteks tersebut, pendekatan mixed methods hadir sebagai pilihan metodologis yang relevan dan diperlukan. Mixed methods merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara sistematis untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Creswell & Plano Clark, 2011). Pendekatan ini menawarkan keunggulan karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik, sekaligus menggali makna, pengalaman, dan dinamika keagamaan yang dialami peserta didik. Dalam penelitian PAI, data kuantitatif bermanfaat untuk melihat pola umum seperti hubungan antara strategi pembelajaran dengan sikap religius siswa, sedangkan data kualitatif berfungsi mengungkap motivasi, emosi, pengalaman spiritual, dan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi perilaku religius siswa (Sugiono, 2022).

Penggunaan mixed methods dalam penelitian PAI semakin relevan mengingat banyak isu pendidikan Islam yang memiliki dimensi ganda. Misalnya, efektivitas model pembelajaran *active learning* dalam meningkatkan pemahaman akidah tidak hanya bisa diukur melalui instrumen tes, tetapi juga memerlukan wawancara atau observasi untuk mengetahui proses pemaknaan siswa terhadap nilai-nilai akidah tersebut. Demikian pula penelitian tentang peran guru PAI sebagai figur moral memerlukan pengukuran kuantitatif terkait persepsi siswa, serta data kualitatif mengenai bentuk keteladanan dan interaksi guru dengan peserta didik (Mulyasa, 2015). Oleh karena itu, integrasi metode kuantitatif dan kualitatif menjadi kunci dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid, kaya, dan relevan dengan realitas pendidikan Islam.

Berdasarkan urgensi tersebut, fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana mixed methods digunakan dan diintegrasikan dalam penelitian Pendidikan Agama Islam, baik pada tataran konsep, desain penelitian, maupun implementasinya dalam penelitian empiris. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan konsep dasar mixed methods dalam

penelitian pendidikan; (2) mengidentifikasi ragam desain mixed methods yang relevan untuk penelitian PAI; dan (3) mendeskripsikan manfaat serta kontribusi pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas penelitian pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peneliti, akademisi, dan mahasiswa PAI agar mampu menerapkan mixed methods secara tepat, efektif, dan sesuai dengan karakteristik masalah yang diteliti.

Maka, bagian pendahuluan ini menegaskan bahwa kompleksitas persoalan pendidikan Islam membutuhkan pendekatan penelitian yang tidak hanya mengukur aspek kuantitatif, tetapi juga memahami makna dan pengalaman religius peserta didik. Mixed methods menjadi alternatif metodologis yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara komprehensif, ilmiah, dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) untuk menggali dan menganalisis konsep-konsep yang berkaitan dengan penerapan *mixed methods* dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI). *Library research* dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis, sintesis metodologis, serta analisis terhadap berbagai literatur ilmiah tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini relevan untuk mengidentifikasi perkembangan teori, desain, dan praktik penggunaan *mixed methods* dalam penelitian PAI secara sistematis (Zed, 2014).

Proses penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap pengumpulan sumber, yaitu menelaah literatur primer dan sekunder berupa buku metode penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018), artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang menerapkan *mixed methods* dalam konteks pendidikan Islam. Literatur yang dipilih merupakan publikasi kredibel dan terkini untuk memastikan keakuratan informasi. Kedua, tahap klasifikasi dan reduksi data, yaitu memilah literatur berdasarkan tema desain penelitian, prosedur integrasi data, serta pola penerapan *mixed methods* dalam kajian PAI. Tahap ini mengikuti prinsip analisis data kualitatif menurut Miles,

Huberman, dan Saldaña (2014), yakni reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Ketiga, tahap analisis isi (*content analysis*), yaitu menafsirkan dan mensintesis konsep-konsep kunci guna menghasilkan pemahaman komprehensif tentang integrasi *mixed methods* dalam penelitian PAI (Krippendorff, 2018).

Penggunaan metode studi kepustakaan ini memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana *mixed methods* telah dan dapat diterapkan secara efektif dalam penelitian pendidikan Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menyusun kerangka konseptual yang memadai bagi pengembangan metodologi penelitian PAI secara lebih integratif dan komprehensif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mixed methods* merupakan pendekatan yang sangat relevan, komprehensif, dan adaptif dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis metodologis, pendekatan ini terbukti mampu menjawab persoalan-persoalan pendidikan Islam yang bersifat multidimensional melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta nilai spiritual yang tidak dapat dipahami melalui satu pendekatan metodologis saja. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif menjadi kekuatan utama *mixed methods* dalam menghasilkan temuan yang lebih valid, mendalam, dan bermakna. Temuan penelitian disajikan melalui beberapa kategori berikut.

1. Desain Mixed Methods yang Paling Relevan dalam Penelitian PAI

Berdasarkan hasil telaah, terdapat tiga desain *mixed methods* yang paling dominan digunakan dalam penelitian PAI. Ketiga desain ini dianggap paling sesuai karena mampu menangkap kompleksitas proses pendidikan Islam yang melibatkan perilaku religius, nilai moral, dan makna spiritual.

a. Convergent Parallel Design

Desain ini menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta kualitatif secara bersamaan. Dalam konteks PAI, desain *convergent* banyak digunakan untuk menilai efektivitas suatu model pembelajaran, seperti pembelajaran tahfiz, strategi *cooperative learning*, atau pembelajaran akidah akhlak

berbasis karakter. Data kuantitatif memberikan gambaran skor peningkatan pengetahuan dan sikap religius, sedangkan data kualitatif memperkuatnya dengan temuan terkait pengalaman spiritual, motivasi siswa, kualitas interaksi guru, dan faktor lingkungan. Sejalan dengan pendapat Creswell & Plano Clark (2018), desain ini dapat memberikan pemahaman menyeluruh dan memperkuat validitas melalui proses triangulasi.

b. Explanatory Sequential Design

Desain ini diawali dengan pengumpulan data kuantitatif untuk mengidentifikasi pola umum, kemudian dijelaskan lebih lanjut melalui data kualitatif. Dalam penelitian PAI, desain ini efektif digunakan untuk menginterpretasikan fenomena yang berkaitan dengan sikap religius, perilaku ibadah, minat belajar, dan motivasi spiritual. Misalnya, ketika hasil kuantitatif menunjukkan rendahnya minat belajar PAI, wawancara atau observasi dapat menjelaskan penyebabnya, seperti kurangnya variasi metode, terbatasnya dukungan keluarga, atau rendahnya literasi keagamaan siswa. Dengan demikian, desain ini menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual (Sugiyono, 2022).

c. Exploratory Sequential Design

Desain ini mengawali penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menemukan tema, kategori, atau konsep baru, kemudian diuji secara kuantitatif. Desain ini sangat relevan untuk pengembangan instrumen religiusitas, pengembangan model pembelajaran PAI, serta penyusunan kurikulum berbasis karakter dan nilai-nilai Islam. Mengingat banyak konsep PAI bersifat abstrak—seperti keimanan, ketakwaan, keikhlasan, dan akhlak eksplorasi makna melalui wawancara mendalam sangat diperlukan sebelum dilakukan pengukuran kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2014) yang menegaskan bahwa *exploratory sequential design* ideal digunakan untuk mengembangkan alat ukur atau model konseptual baru.

2. Contoh Tabel Hasil Penelitian

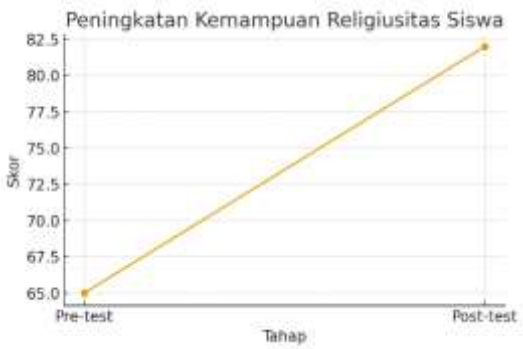
Tabel 1
Hasil Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Religiusitas Siswa

Kelompok	N	Pretest	Posttest	N-Gain
Eksperimen	30	65,20	82,40	0,55
Kontrol	30	64,80	73,10	0,32

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan religiusitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Namun, interpretasi mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut memerlukan data kualitatif, seperti observasi aktivitas ibadah, wawancara mengenai persepsi siswa, atau dokumentasi kegiatan pembelajaran. Di sinilah kekuatan *mixed methods* berperan dalam menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

3. Contoh Gambar dan Grafik

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Religiusitas Siswa



Gambar 1 Desain Mixed Methods dalam Penelitian Pendidikan



4. Pembahasan

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa *mixed methods* memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kualitas penelitian PAI. Pendekatan ini tidak hanya menawarkan keunggulan metodologis, tetapi juga relevan secara substansial dengan karakteristik pendidikan Islam yang sarat nilai dan pengalaman spiritual.

Pertama, penggunaan *mixed methods* memungkinkan peneliti menangkap aspek religiusitas yang bersifat abstrak dan subjektif melalui data kualitatif, sementara data kuantitatif memberikan dukungan empiris yang terukur. Kedua, pendekatan ini memfasilitasi penjelasan yang lebih kuat mengenai hubungan antar variabel, misalnya antara pemahaman akidah dan perilaku ibadah, atau antara pembiasaan religius dan akhlak siswa.

Ketiga, integrasi data kuantitatif dan kualitatif memberikan triangulasi

yang memperkuat validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Hal ini sangat penting dalam PAI, karena penelitian yang hanya mengandalkan satu jenis data berpotensi kehilangan dimensi penting dari fenomena keagamaan.

Keempat, literatur menunjukkan bahwa penelitian PAI sering kali berhubungan dengan persoalan moral, etika, dan spiritual yang membutuhkan pendekatan interpretatif. Dengan demikian, *mixed methods* menjadi pilihan metodologis yang paling tepat untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan bermanfaat bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan Islam.

Temuan ini memperkuat pandangan Creswell (2014) bahwa *mixed methods* sangat ideal digunakan dalam penelitian yang melibatkan fenomena kompleks, multidimensional, dan sarat nilai karakteristik utama Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, integrasi kedua pendekatan metodologis ini tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian, tetapi juga menghasilkan temuan yang lebih kontekstual, relevan, dan aplikatif bagi pengembangan pembelajaran PAI di sekolah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan *mixed methods* merupakan pendekatan metodologis yang paling relevan, komprehensif, dan adaptif dalam penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompleksitas persoalan pendidikan Islam—yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sosial, dan spiritual—tidak dapat dipahami secara memadai melalui pendekatan tunggal. Oleh karena itu, integrasi metode kuantitatif dan kualitatif menjadi kebutuhan strategis dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid, kaya makna, dan aplikatif.

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, terdapat tiga desain *mixed methods* yang paling dominan dan efektif digunakan dalam penelitian PAI, yaitu *convergent parallel, explanatory sequential, dan exploratory sequential*. Ketiganya memberikan manfaat metodologis yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu menghadirkan pemahaman holistik mengenai fenomena keagamaan dalam konteks pendidikan. Desain *convergent*

memungkinkan triangulasi yang kuat antara data numerik dan data naratif; desain *explanatory* mampu memperjelas temuan statistik melalui konteks dan pengalaman; sedangkan desain *exploratory* berperan penting dalam pengembangan instrumen religiusitas dan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

Secara substansial, mixed methods memberikan keunggulan dalam mengungkap dinamika religiusitas peserta didik, menilai efektivitas strategi pembelajaran PAI, serta memahami makna spiritual dan pengalaman keagamaan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga meningkatkan validitas penelitian melalui integrasi data yang saling melengkapi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *mixed methods* tidak hanya menjadi alternatif metodologis, tetapi telah berkembang menjadi kebutuhan dalam penelitian PAI modern. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara data empiris dan dimensi nilai, antara pengukuran objektif dan pemahaman subjektif.

Saran penelitian lanjutan perlu diarahkan pada:

1. Pengembangan instrumen religiusitas yang lebih komprehensif melalui desain *exploratory sequential*.
2. Implementasi *mixed methods* dalam penelitian kelas nyata untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran PAI berbasis karakter dan spiritualitas.
3. Penguatan kapasitas metodologis guru dan mahasiswa PAI agar mampu merancang dan melaksanakan penelitian *mixed methods* secara tepat dan sesuai kaidah ilmiah.

Penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed methods* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap inovasi pembelajaran PAI, penguatan karakter peserta didik, serta pengembangan metodologi penelitian pendidikan Islam yang lebih integratif dan responsif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and*

mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to design and evaluate research in education* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Ghufron, M. A. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Ar-Ruzz Media.

Johnson, R. B., & Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher, 33*(7), 14–26. https://doi.org/10.3102/0013189X033007014

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.

Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative techniques in the social and behavioral sciences*. SAGE Publications.

Zamroni, & Rohman, A. (2020). Penerapan metode campuran (mixed methods) dalam penelitian pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 8*(1), 45–60.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.